

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA SDN 27 KOTA SELATAN
KOTA GORONTALO**

Idan Pakaya

Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

idan@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar di masa pandemic covid-19 pada siswa kelas IV di SDN 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner dan tes hasil belajar kepada sampel penelitian (siswa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo dengan keunggulan pada model pembelajaran *Problem Solving* yakni $86,696 > 73,304$

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Solving*, Konvensional

Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan kemampuan memahami perkalian cara bersusun meningkat dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar IPS dan tidak menganggap IPS sebagai pelajaran yang rumit bahkan merubah paradigma siswa dengan menganggap bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang menyenangkan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan dibelajarkan, salah satu model yang bisa digunakan guru adalah model pembelajaran problem solving. Menurut Sudjana, (2012:125) menyatakan bahwa model problem solving adalah suatu teknik yang menggambarkan pengalaman atau masalah seseorang yang disusun untuk memancing perhatian atau perasaan para peserta latihan. Model problem solving dapat dipergunakan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam diskusi, meningkatkan kemampuan siswa di kelas dalam menganalisis, menilai dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia kehidupannya. Model problem

solving dapat dipergunakan pula sebagai aktifitas belajar perorangan, kelompok dan kombinasi keduanya. Diperkuat oleh Roestiyah, (2008:79) berpendapat bahwa model pembelajaran problem solving diberikan kepada mahasiswa dengan alasan sebagai berikut; 1) menstimulir dan menantang siswa untuk berpikir, 2) Memberikan fleksibilitas atau kebebasan untuk berinisiatif dan bertindak, 3) memberikan dukungan untuk menyelesaikan masalah, 4) Menentukan diagnosa kesulitan-kesulitan siswa dan membantu mengatasinya, 5) Mengidentifikasi dan menggunakan teach able moment sebaik-baiknya.

Proses belajar mengajar disekolah khususnya Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk dari penerapan pendidikan, sehingga dalam proses belajar mengajar sudah menjadi suatu keharusan yang diharapkan adalah dalam memperbaiki suatu model pembelajaran yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar pencapaian hasil belajar siswa meningkat. Apabila hasil belajar siswa meningkatkan maka dapat meningkatkan pula mutu pendidikan itu sendiri. Pada pembelajaran penerapan model problem solving siswa di haruskan melakukan penyelidikan otentik untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang diberikan. Siswa menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan.

Metode

Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Pada penelitian ini penulis menggunakan berbagai macam literatur yang berasal dari jurnal, berita-berita online, website dan peraturan pemerintah. Penulis tidak melakukan observasi ke lapangan langsung karena masih dalam situasi dan kondisi Pandemi Covid-19 . Oleh karena itu analisis data dilakukan dengan mengkaji beberapa sumber informasi yang berasal dari literatur-literatur yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Untuk mengawali penelitian ini, dilakukan penentuan topik , kemudian mengumpulkan dan meninjau literatur-literatur terkait dan terkini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan selanjutnya hasil analisis penjabarannya dilakukan secara mendalam dan terperinci.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. Penelitian Penelitian ini dilakukan di sekolah, untuk melihat pengaruh utama yakni model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, dengan pendekatan kuantitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan angket.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam pengujian perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo yakni sebagai berikut ini:

$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$ (tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo)

$H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$ (terdapat perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo)

Pengujian hipotesis statistik (uji beda) menggunakan bantuan program SPSS 21 pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 1 : Pengujian Hipotesis Atas Rumusan Masalah 1

			Hasil Belajar		
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F		.470		
	Sig.		.496		
	t		3.118	3.118	
	df		44	43.847	
t-test for Equality of Means	Sig. (2-tailed)		.003	.003	
	Mean Difference		13.39130	13.39130	
	Std. Error Difference		4.29490	4.29490	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		4.73551	4.73466
		Upper		22.04710	22.04795

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} untuk perbedaan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional adalah sebesar 3,118 dengan nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,003. Sementara nilai t_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) sebesar 44 yakni 2,015. Nilai t_{hitung} ini masih lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} dan nilai signifikansi ini masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan ($0,003 < 0,05$) sehingga H_a1 diterima. Sehingga simpulannya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo.

Disamping pengujian hipotesis, dapat pula dilihat pada tabel 4.11 berikut sebagai perbandingan rata-rata antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 2 : Hasil Perbandingan Rata-Rata Rumusan Masalah 1

Model pembelajaran		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	<i>Problem Solving</i>	23	86.6957	14.12745	2.94578
	Konvensional	23	73.3043	14.98919	3.12546

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2020

Dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* lebih besar dibandingkan pada penggunaan model pembelajaran konvensional ($86,696 > 73,304$). Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* akan memberikan dampak positif bagi siswa atau hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo akan mengalami peningkatan atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Abdullah (2017: 89) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga model pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Sehingga model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yakni model pembelajaran *problem solving*. Huda (2013: 273) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* sangat potensial untuk melatih siswa berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri ataupun secara berkelompok. Ketika metode *problem solving* digunakan dalam proses pembelajaran maka penekanannya harus pada siswa yang mempelajarinya, bukan hanya pada belajar untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini sangat penting karena jika hanya fokus mengajar kepada siswa sebatas terpecahkannya masalah tanpa memperhatikan paham tidaknya siswa terhadap materi yang diajarkan maka mereka hanya mempelajari sedikit pengetahuan atau sekedar tahu langkah-langkah yang harus diikuti untuk memecahkan masalah tertentu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. Hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* lebih besar dibandingkan pada penggunaan model pembelajaran konvensional ($86,696 > 73,304$). Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* akan memberikan dampak positif bagi siswa atau hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 27 Kota Selatan Kota Gorontalo akan mengalami peningkatan atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Sedangkan saran yang diajukan oleh peneliti sebagai guru senantiasa mengajarkan materi dengan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan modern seperti problem solving yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model harus melihat karakteristik siswa dan juga karakteristik dari pelajaran yang diajarkan sehingga dapat menjadi stimulan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya bahkan menjadi katalisator untuk prestasi sekolah yang berasal dari prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Abdullah Ramli. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran. *Lantanida Journal*. 5(1): 14-28.
- 2) Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:
- 3) *Pustaka Pelajar*
- 4) Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- 5) Sudjana, Nana. 2012. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo